



TANTANGAN DAN DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL

CHALLENGES AND IMPACTS OF DIGITALIZATION ON INTERPERSONAL COMMUNICATION

Agustina Latifatul Mutmainnah¹, Egty Aulia Ramadhanti^{2*}, Mohammad Khusnu Milad³

Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : 09050622079@student.uinsby.ac.id¹ *, 09040622057@student.uinsby.ac.id²

m.milad@uinsa.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2025

Revised : 03-06-2025

Accepted : 05-06-2025

Published : 07-06-2025

Abstract

The development of digital technology has fundamentally changed the way individuals communicate in everyday life. The emergence of various digital platforms such as social media, instant messaging applications, and virtual conferences has facilitated access to communication across time and space. However, behind this convenience, there are new dynamics in interpersonal communication patterns that pose their own challenges, both in terms of the quality of interaction, emotional closeness, and the potential for misunderstanding. Interpersonal communication, which was previously mostly done directly (face to face), is now increasingly shifting towards text-based or audiovisual communication. This shift raises various questions about the effectiveness, authenticity, and long-term impact of digitalization on relationships between individuals. Several studies have shown that the use of digital technology can strengthen social connections, while other studies highlight the risk of social alienation, loss of empathy, and decreased quality of interpersonal relationships. This article aims to examine the challenges and impacts of digitalization on interpersonal communication through a literature study approach. By analyzing findings from various scientific sources, it is hoped that this article can provide a comprehensive picture of the changes that have occurred and their implications in the social and cultural context of modern society.

Keywords: *digitalization, interpersonal communication, technology*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara mendasar cara individu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi perpesanan instan, dan konferensi virtual telah mempermudah akses komunikasi lintas waktu dan ruang. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat dinamika baru dalam pola komunikasi interpersonal yang menimbulkan tantangan tersendiri, baik dari segi kualitas interaksi, kedekatan emosional, hingga potensi kesalahpahaman. Komunikasi interpersonal yang sebelumnya banyak dilakukan secara langsung (tatap muka) kini semakin bergeser ke arah komunikasi berbasis teks atau audiovisual. Pergeseran ini memicu berbagai pertanyaan mengenai efektivitas, keotentikan, dan dampak jangka panjang dari digitalisasi terhadap hubungan antarindividu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memperkuat koneksi sosial, sementara studi lain menyoroti risiko terjadinya keterasingan sosial, hilangnya empati, dan menurunnya kualitas hubungan interpersonal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tantangan serta dampak yang ditimbulkan dari digitalisasi terhadap komunikasi interpersonal melalui pendekatan studi literatur. Dengan menganalisis temuan dari berbagai sumber ilmiah, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan yang terjadi serta implikasinya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat modern.

Kata Kunci : digitalisasi, komunikasi interpersonal, teknologi



PENDAHULUAN

Dalam era transformasi yang serba digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Fenomena peralihan kebiasaan ini telah mengubah lanskap komunikasi secara fundamental. Peralihan ini juga menghadirkan dinamika baru dalam cara berinteraksi dan bertukar informasi antar individu. Begitu juga dalam komunikasi interpersonal, yang merupakan proses internal individu dalam memahami diri sendiri, juga telah mengalami pergeseran yang signifikan (Syahputra, 2024). Dalam konteks digital, komunikasi interpersonal menjadi semakin kompleks dan signifikan, salah satunya dalam bermedia sosial. Individu tidak hanya terlibat dalam refleksi internal tentang identitas dan nilai-nilai pribadi, tetapi juga terlibat dalam proses adaptasi diri terhadap berbagai stimulus eksternal yang ditemui pada platform-platform media sosial. Dampak dalam penggunaan media sosial dalam komunikasi interpersonal memiliki implikasi yang luas. Salah satunya, yaitu adanya kemungkinan untuk memperluas jangkauan koneksi interpersonal melalui platform-platform media sosial dalam meningkatkan rasa keterhubungan dan dukungan sosial diantara individu. Namun, disisi lain, penggunaan media sosial juga berdampak pada penggunaan yang berlebihan dan tidak sehat yang dapat menyebabkan kemampuan bersosialisasi terisolasi. Penggunaan media sosial juga dinilai dapat mengganggu kesejahteraan mental (Syahputra, 2024).

Selain itu, penerapan komunikasi di era digital ini juga menghadapi berbagai tantangan tertentu. Contohnya, penyalahgunaan informasi dan penyebaran konten yang tidak benar dapat juga mempengaruhi persepsi dan pandangan seseorang terhadap dunia. Selain itu, adanya kemungkinan untuk adopsi identitas orang lain atau peran yang dibuat-buat secara online juga dapat menyulitkan individu dalam membedakan realitas dan fiksi.

Dalam pembahasan dampak dan tantangan dalam komunikasi interpersonal jurnal ini menggunakan tinjauan literatur dari berbagai sumber literatur. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan teoritis terkait dampak dan tantangan komunikasi interpersonal dalam digital. Sehingga penjelasan teoritis ini dapat digunakan untuk membahas lebih rinci dan teratur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana digitalisasi mempengaruhi komunikasi interpersonal, baik dari segi tantangan yang dihadapi maupun dampak yang ditimbulkan. Metode studi pustaka dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis berbagai teori, hasil penelitian, dan pemikiran dari para ahli yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber literatur. Dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang telah melalui proses akademik, peneliti dapat menyusun kajian yang lebih komprehensif dan teoritis mengenai tantangan serta dampak digitalisasi terhadap dinamika komunikasi antar individu.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber referensi berbahasa Indonesia, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik digitalisasi dan komunikasi interpersonal. Proses seleksi literatur memperhatikan relevansi isi dan kualitas sumber, khususnya yang membahas isu-isu utama seperti



perubahan pola komunikasi dari tatap muka ke komunikasi digital, hambatan dalam membangun kedekatan emosional, serta dampak sosial yang muncul dari interaksi virtual. Selain itu, penelitian juga mempertimbangkan literatur yang membahas bagaimana teknologi digital mempengaruhi aspek psikologis dan sosial dari komunikasi antar individu. Melalui kajian dari berbagai perspektif dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya menyusun gambaran menyeluruh yang mencerminkan realitas komunikasi interpersonal di tengah perkembangan pesat teknologi digital dalam masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi langsung antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertukaran pesan berupa informasi, gagasan, dan perasaan. Interaksi ini umumnya terjadi secara tatap muka, memungkinkan terjadinya pengiriman dan penerimaan pesan melalui bahasa verbal maupun nonverbal, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh. Komunikasi ini bersifat timbal balik dan memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung, sehingga memudahkan dalam mencapai pemahaman yang sama di antara pihak-pihak yang terlibat.

Menurut (Sahlaya et al., 2024), istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Latin “*communicatus*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama.” Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses berbagi informasi, ide, dan emosi antarindividu guna mencapai pemahaman bersama. Tujuan utamanya bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks komunikasi interpersonal, proses ini menjadi sarana penting dalam membentuk koneksi antar individu dan memperkuat interaksi sosial, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang secara alami memerlukan hubungan dan keterlibatan dengan orang lain.

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi pola komunikasi interpersonal, mengubah batasan waktu dan tempat yang sebelumnya membatasi interaksi antarmanusia. Komunikasi yang dulunya bergantung pada keterbatasan fisik seperti pertemuan langsung atau media konvensional kini telah digantikan oleh berbagai platform digital seperti pesan instan dan media sosial, yang memungkinkan individu untuk saling berkomunikasi kapan pun dan di mana pun (Yusriman, 2025). Transformasi ini membawa kemudahan dan efisiensi dalam menjalin hubungan, namun juga memunculkan berbagai dampak dan tantangan yang mengubah dinamika sosial secara mendasar (Caesarani et al., 2025). Maka dari itu, meskipun teknologi menawarkan solusi praktis dalam menjembatani jarak, kualitas dan esensi komunikasi interpersonal turut mengalami dampak dan tantangan yang tidak dapat diabaikan.

Tantangan Digitalisasi terhadap Komunikasi Interpersonal

Salah satu tantangan utama dari digitalisasi adalah berkurangnya dimensi emosional dalam interaksi sosial. Komunikasi daring cenderung menghilangkan elemen nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, yang penting dalam menyampaikan makna secara utuh. Ketidakhadiran unsur-unsur ini sering kali menyebabkan pesan disalahartikan atau kehilangan kedalaman emosionalnya. Hal ini diperparah dengan kecenderungan penggunaan pesan singkat dan emoji yang tidak selalu mampu mewakili nuansa perasaan secara akurat. Akibatnya, hubungan interpersonal yang terjalin melalui media digital kerap bersifat dangkal dan kurang autentik (Lubis, 2024).



Di sisi lain, digitalisasi turut mempengaruhi keterampilan komunikasi tatap muka. Generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit dalam berinteraksi secara langsung, sehingga kemampuan mereka dalam mendengarkan aktif, memahami bahasa tubuh, atau membangun empati secara nyata menjadi berkurang (Ardan, 2024). Tantangan berikutnya menyangkut isu privasi dan kepercayaan. Dalam era media sosial, batas antara ruang pribadi dan publik menjadi kabur, yang menyebabkan informasi pribadi mudah tersebar atau disalahgunakan. Hal ini berdampak pada menurunnya rasa aman dalam menjalin relasi, serta melemahkan kepercayaan dalam komunikasi interpersonal.

Ketimpangan digital atau digital divide juga menjadi isu yang signifikan. Tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau literasi digital yang memadai, sehingga menciptakan kesenjangan dalam kemampuan berkomunikasi, terutama dalam konteks keluarga lintas generasi, dunia pendidikan, maupun lingkungan kerja. Dengan demikian, meskipun digitalisasi telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi, tantangan-tantangan di atas menunjukkan bahwa dampaknya terhadap kualitas hubungan antar individu perlu mendapatkan perhatian serius. Diperlukan kesadaran kritis dan kemampuan adaptasi agar komunikasi interpersonal tetap bermakna dan manusiawi di tengah arus perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Dampak Digitalisasi terhadap Komunikasi Interpersonal

Komunikasi intrapersonal, yang merujuk pada proses internal individu dalam memahami diri sendiri, nilai-nilai, dan identitas, telah mengalami transformasi signifikan dalam era media sosial. Media sosial, dengan segala kemudahannya dalam berbagi informasi, interaksi sosial, dan pembentukan identitas digital, telah menjadi platform yang penting bagi praktik komunikasi intrapersonal (Azizah Savira et al., 2024).

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi antar individu. Kehadiran media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara cepat dan tanpa batas ruang. Namun, kemudahan ini juga berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi interpersonal. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini lebih banyak digantikan oleh komunikasi berbasis teks yang minim unsur emosional, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Akibatnya, hubungan menjadi kurang bermakna dan rawan miskomunikasi.

Dampaknya terhadap komunikasi interpersonal pun kompleks dan multidimensi, dengan konsekuensi positif dan negatif (Azizah Savira et al., 2024). Berikut beberapa poin pentingnya:

Dampak Positif:

1. Meningkatkan Konektivitas: Media sosial memudahkan kita untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan baru, terlepas dari jarak dan waktu. Platform ini memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan orang-orang terkasih, membangun komunitas baru, dan memperluas jaringan sosial kita.
2. Memperkuat Hubungan: Media sosial dapat membantu memperkuat hubungan yang sudah ada dengan menyediakan platform untuk berbagi pengalaman, momen, dan ide. Interaksi reguler



melalui media sosial dapat meningkatkan rasa keintiman, dukungan, dan empati dalam hubungan.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Mental: Media sosial dapat menjadi sumber dukungan sosial dan komunitas, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental. Interaksi positif dengan orang lain di media sosial dapat meningkatkan rasa harga diri, mengurangi stres, dan memerangi perasaan kesepian.
4. Memfasilitasi Ekspresi Diri: Media sosial menyediakan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan berbagi minat mereka dengan orang lain. Hal ini dapat membantu membangun identitas diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan menemukan komunitas yang mendukung.
5. Peluang Baru untuk Belajar dan Berkembang: Media sosial dapat menjadi sumber informasi dan pendidikan yang berharga. Pengguna dapat mengakses berbagai konten edukatif, mengikuti tren terkini, dan terhubung dengan pakar di berbagai bidang.

Dampak Negatif:

1. Kurangnya Komunikasi Tatap Muka: Terlalu banyak mengandalkan media sosial untuk komunikasi dapat menghambat pengembangan keterampilan komunikasi tatap muka, yang penting untuk membangun hubungan yang mendalam dan bermakna.
2. Perbandingan Sosial: Paparan konstan pada konten media sosial yang menampilkan kehidupan orang lain yang "sempurna" dapat memicu perbandingan sosial dan perasaan tidak puas dengan kehidupan sendiri.
3. Ketergantungan dan Kecanduan: Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, produktivitas, dan hubungan.
4. Cyberbullying dan Pelecehan: Media sosial dapat menjadi platform untuk cyberbullying pelecehan online, dan penyebaran informasi yang salah. Hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan emosional individu.
5. Privasi dan Keamanan Data: Penggunaan media sosial menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data pribadi. Pengguna perlu berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan melindungi diri dari penipuan online.

Selain itu, digitalisasi telah membawa berbagai dampak nyata dalam komunikasi interpersonal sehari-hari. Salah satu dampak utamanya adalah perubahan pola interaksi sosial. Komunikasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui pertemuan tatap muka kini telah bergeser ke komunikasi daring. Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram, serta media sosial seperti Instagram dan TikTok, menjadi sarana utama komunikasi, terutama bagi generasi muda. Hal ini mempercepat interaksi sosial secara real-time dan global, sekaligus meningkatkan keterbukaan informasi. Namun, intensitas pertemuan fisik yang menurun menyebabkan berkurangnya ikatan emosional dalam hubungan antarindividu.

Pendangkalan relasi emosional juga menjadi konsekuensi dari dominasi komunikasi digital. Dalam komunikasi tatap muka, elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh memiliki peran penting dalam menyampaikan emosi dan membangun kepercayaan. Akan tetapi, media digital sebagian besar menghilangkan dimensi ini. Akibatnya, banyak pesan



yang kehilangan konteks emosional, sulit disampaikan secara empatik, dan hubungan pun cenderung menjadi transaksional, singkat, serta minim kedalaman.

Selanjutnya, digitalisasi juga berkontribusi pada meningkatnya kecemasan sosial dan rasa isolasi. Meskipun secara teknis individu “terhubung” lebih luas dan lebih sering, banyak penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap media sosial justru meningkatkan perasaan kesepian, depresi, serta gangguan dalam hubungan sosial. Fenomena seperti *Fear of Missing Out* (FOMO) menjadi umum, di mana individu merasa tertinggal dari aktivitas orang lain di media sosial. Selain itu, interaksi yang bersifat dangkal membuat hubungan interpersonal menjadi rapuh dan kurang bermakna, menciptakan paradoks keterhubungan tanpa kedekatan emosional.

Tidak kalah penting, digitalisasi turut mengubah dinamika hubungan dalam lingkup keluarga dan persahabatan. Relasi personal antara orang tua dan anak, pasangan, maupun sahabat turut terdampak oleh kecenderungan penggunaan gawai secara individual. Waktu berkualitas dalam keluarga menurun karena anggota keluarga lebih sering fokus pada layar masing-masing daripada berbicara langsung. Selain itu, perbedaan preferensi media komunikasi antar generasi memunculkan kesalahpahaman dan jarak psikologis. Fenomena *oversharing* serta penyalahgunaan informasi pribadi di media sosial juga menjadi sumber ketegangan dalam hubungan dekat.

KESIMPULAN

Digitalisasi telah membawa transformasi besar dalam pola komunikasi interpersonal, menjadikannya lebih cepat, fleksibel, dan lintas batas geografis. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas hubungan komunikasi antar manusia. Hilangnya elemen nonverbal, meningkatnya ketergantungan pada perangkat digital, serta dominasi komunikasi berbasis teks menyebabkan miskomunikasi dan berkurangnya kedekatan emosional. Selain itu, penurunan keterampilan komunikasi tatap muka turut menjadi konsekuensi nyata dari interaksi yang semakin terpusat pada media digital.

Ketergantungan terhadap media sosial juga memunculkan dampak psikologis seperti kecemasan sosial, isolasi emosional, dan hubungan yang bersifat superfisial. Isu privasi dan ketimpangan digital turut memperburuk tantangan ini, menciptakan jarak dalam komunikasi lintas generasi dan kelompok sosial. Meski demikian, media sosial juga menawarkan potensi positif dalam memperkuat koneksi, mendukung kesejahteraan mental, serta menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

Untuk itu, agar komunikasi interpersonal tetap bermakna dan manusiawi di tengah arus digitalisasi yang terus berkembang, diperlukan kesadaran kritis, literasi digital yang memadai, serta upaya aktif untuk menyeimbangkan interaksi daring dan luring. Hanya dengan cara ini, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung, bukan menggantikan, kualitas hubungan antarindividu dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, A. F. (2024). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PELUANG*. 1(3).
- Azizah Savira, Wiratri Anindhita, & Maulina Larasati Putri. (2024). Dampak Dan Penerapan Komunikasi Intrapersonal Melalui Media Sosial. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan*



- Studi Ilmu Komunikasi*, 5(1), 45–56.
<https://doi.org/10.32897/Buanakomunikasi.2024.5.1.3518>
- Caesarani, N. I., Romadhan, M. I., & Ayuningrum, N. G. (2025). *Media Digital Dan Evolusi Komunikasi: Dampaknya Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal. 01*.
<https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/337>
- Jean Aril Farisma, Nurul Pringgowati, & Arsih Amalia Chandra Permata. (2024). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa Pariwisata Universitas Brawijaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 132–140.
<https://doi.org/10.47861/Tuturan.V2i3.1070>
- Lubis, M. Z. (2024). Komunikasi Interpersonal Di Era Media Sosial: Pengaruh Interaksi Online Terhadap Hubungan Personal. *Circle Archive*, 1(6), Article 6. <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/337>
- Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi, J., Penelitian, J., Savira, A., Anindhita, W., & Larasati Putri, M. (N.D.). *BUANA KOMUNIKASI DAMPAK DAN PENERAPAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL MELALUI MEDIA SOSIAL*.
<http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/buanakomunikasi>
- Sahlaya, M. R., Syahridani, M. A., Mubina, F., Syahputra, R., & Agni, M. (2024). *Dinamika Komunikasi Antar Pribadi Dalam Era Digital. 8*.
- Syahputra, D. S. (2024). Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Mempertahankan Dan Memperdalam Hubungan Interpersonal Pada Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 183–193. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V11i2.2396>
- Syahputra, D. S., Tinggi, S., Islam, A., Deli, A.-S., & Sumatera Utara, S. (2024). PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MEMPERDALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA ERA DIGITAL. In *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* (Vol. 11, Issue 2).
- Yusriman. (2025). INTERAKSI SOSIAL DALAM ERA DIGITAL: DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP HUBUNGAN MANUSIA. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), Article 2.